BAB II

LANDASAN TEORI

A. Madrasah Unggulan

1. Pengertian Madrasah Unggulan

Madrasah Unggulan adalah sebuah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia, dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.[1]

Madrasah unggulan perlu ditunjang dengan tenaga pendidik yang perofesional, saran yang memadai, kurikulum yang inovatif, ruang kelas atau pembelajaran yang representatif sehingga dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Di sisi lain, Bafadhal mengemukakan bahwa untuk mencapai madrasah yang unggul dituntut adanya fasilitas dan dana yang memadai, akan tetapi tidak semua sekolah atau madrasah dapat memenuhinya. Secara teknis, pengembangan madrasah unggulan menuntut adanya tenaga

[1] Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah,* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005), hlm. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang profesional dan fasilitas yang memadai sehingga dampaknya dibutuhkannya biaya belajar yang tidak sedikit.[2]

Madrasah unggulan memiliki dua lingkup visi, yaitu visi makro dan visi mikro. Visi makro pendidikan madrasah ungulan adalah terwujudnya masyarakat dan bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-diniah, terampil dan profesional. Sedangkan visi mikronya sendiri adalah pendidikan madrasah unggulan adalah terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-diniah, terampil dan professional yang sesuai dengan tatanan kehidupan.

Sedangkan misi global dari madrasah unggulan adalah :

a. Menciptakan calon agamawan yang berilmu
b. Menciptakan calon ilmuwan yang agamawan
c. Menciptakan calon tenaga yang professional dan agamis.

Dari paparan di atas inti dari visi dan misi madrasah unggulan adalah membentuk individu yang professional dan religius, yaitu keseimbangan antara kemampuan intelektual, keterampilan dan sikap keberagaman yang taat kepada Alloh Swt.

2. Karakteristik Madrasah Unggulan

Berdasarkan visi dan misi madrasah unggulan, maka dapat ditentukan tujuan dari madrasah unggulan yaitu membentuk individu yang

[2] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesional dan religius. Secara umum tujuan dari madrasah unggulan sendiri adalah pandangan atau acuan bersamaseluruh komponen madrasah akan keadaan masa depan yang diinginkan dan diungkapkan dengan kalimat yang jelas, positif, menantang dan mengundang partisipasi untuk gambaran pendidikan masa depan.[3]

Acuan dasar dari tujuan umum madrasah unggulan adalah tujuan pendidikan nasional sebagaiman tercantum dalam undang-undang sistem pendidkan nasional yang intinya adalah menghasilkan manusia-manusia yang beriman kepada Alloh, berbudi pekerti, berkepribadian mandiri, tagguh, cerdas, kreatif, bertanggung jawab, produktif, nasionalisme tinggi dan berjiwa sosial yang tinggi.

Sedangkan tujuan madrasah unggulan secara khusus adalah madrasah unggulan menghasilkan pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal berikut: [4]

a. Unggul dalam hal IMTAQ.
b. Unggul dalam hal IPTEK.
c. Keagungan budi pekerti.
d. Motifasi tinggi untuk mencapai prestasi.
e. Kreatif dalam kehidupan sehari-hari.
f. Sikap disiplin yang tinggi

Menurut Ahmad Zayadi dalam desain pengembangan madrasah oleh Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Departemen Agama RI,

[3]Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 28.

[4] *Ibid*, hlm. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuturkan bahwa proses menjadikan suatu madrasah menjadi madrasah unggul atau menjadi madrasah model secara strategis sebagai berikut:[5]

a. Aspek Administrasi atau Manajemen
   1) Maksimal 6 kelas untuk tiap tingkatan;
   2) Tiap kelas terdiri atas 30 siswa
   3) Rasio guru kelas adalah 1:25;
   4) Mendokumentasi perkembangan tiap siswa;
   5) Transparan dan akuntabel.
b. Aspek Ketenagaan
   1) Kepala Madrasah.
      a) Minimal S2 untuk MA, S1 untuk MTs dan MI;
      b) Pengalaman minimal 5 tahun menjadi kepala madrasah;
      c) Mampu berbahasa Arab atau berbahasa Inggris;
      d) Lulus tes (*fit and proper test*);
      e) Sistem kontrak satu tahunan;
      f) Siap tinggal di kompleks madrasah;
   2) Guru
      a) Minimal S1;
      b) Spesialisasi sesuai mata pelajaran;
      c) Pengalaman mengajar minimal 5 tahun;
      d) Mampu berbahasa Arab atau bahasa Inggris;
      e) Lulus test (*fitand proper test*);

[5] Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Sistem kontrak 1 tahun.

3) Tenaga Kependidikan

a) Minimal S1;

b) Spesialisasi sesuai dengan bidang tugas;

c) Pengalaman mengelola minimal 3 tahun;

4) Aspek Kesiswaan

a) Sepuluh besar MTs (untuk MA);

b) Sepuluh besar MI (untuk MTs);

c) Lulus tes akademik (bahasa Arab dan Inggris);

d) Menguasai berbagai disiplin ilmu;

e) Mampu berbahasa Arab maupun bahasa Inggris;

f) Terampil menulis dan berbicara (Indonesia) dengan baik;

g) Siap bersaing untuk memasuki jenjang lebih tinggi yakni universitas atau institut bermutu di dalam negeri.

5) Aspek Kultur Belajar

a) *Full day school;*

b) *Student centered learning;*

c) Kurikulum dikembangkan dengan melibatkan seluruh elemen madrasah termasuk siswa;

d) Bahasa pengantar Arab dan Inggris;

e) Sistem *Droup Out;*

f) Sarana dan prasarana yang menunjang. Untuk memenuhi kebutuhan belajar maupun ekstra kurikuler;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Pendekatan belajar dengan fleksibelitas tinggi dengan mengikuti perkembangan metode-metode pembelajaran terbaru.

6) Aspek Sarana dan Prasarana

a) Perpustakaan yang memadai;

b) Laboratorium (IPA, Bahasa dan Matematika);

c) Laboratorium alam yang memadai;

d) Mushalla;

e) Lapangan dan fasilitas olahraga lainnya.

Karakteristik, standar pendidikan, ataupun perangkat-perangkat madrasah unggul bisa diklasifikasi kedalam dua hal, yaitu; sumber daya manusia (SDM) dan perangkat pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) terdiri atas pimpinan madrasah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Perangkat keras (*hardware*) berupa bangunan madrasah, masjid, lapangan olahraga, dan fasilitas pendidikan lainnya. Perangkat lunak *(software)* berupa visi, misi, tujuan, kurikulum, metode pembelajaran sistem penilaian, dan lain-lain. Hal-hal tersebut di atas, pembahasannya dapat di *cluster* kan ke dalam sistem kelembagaan dan sistem pembelajaran.[6]

Untuk mengetahui karakteristik madrasah unggulan mempunyai beberapa dimensi yang harus ditinjau, di antaranya: [7]

[6] Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas,* (Bandung:Mizan Press, 2001), hlm. 22

[7] Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif ,* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Input terseleksi secara ketat. Dengan kriteria tertentu dan melalui prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan;
b. Lingkungan belajar yang kondusif. Untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baiklingkungan fisik maupun fisik-psikologi;
c. Guru dan tenaga kependidikannya yang professional. Untuk menangani pendidikan unggul harus didukung dengan guru yang unggul baik segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakaan tugas. Untuk itu perlu disediakan intensif tambahan bagi guru berupa uang tunjangan maupun fasilitas tambahan;
d. Inovasi kurikulum. Kurikulumnya dapat diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didiknya yang mempunyai kecepatan belajar serta motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa seusiannya;
e. Kurun waktu belajar lebih lama dibandingkan dengan madrasah lain. Karena itu perlu adanya asrama untuk memaksimalkan pembinaan dan menampung siswa dalam berbagai lokasi untuk menunjang siswa agar mengikuti kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler madrasah unggulan serta ditambah dengan kegiatan magang (praktik kerja nyata) sebagai penunjang penguatan teori;
f. Proses belajar harus berkualitas dan *responsible.* Selain pembelajaran yang berkualitas juga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan,baik kepada siswa, lembaga maupun *stake holder* yang ada;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Bermanfaat dan berpartisipasi kepada masyarakat. Madrasah unggulan tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didiknya, tetapi mampu memberikan konstribusi sosial dan keagamaan pada lingkungan sekitarnya;

h. Program pengayaan. Madrasah unggulan mempunyai nilai/ kegiatan tambahan di luar kurikulum nasional melalui pengembangan kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pembelajaran remedial, pelayanaan, bimbingan dan konseling yang berkualitas serta pembinaan kreatifitas dan kedisiplinan.

Dan yang harus diperhatikan sebuah madrasah unggulan adalah dalam pencapaian dan terpenuihnya tanpa meninggalkan salah satu aspek dari 8 standart nasional pendidikan yang telah ditentukan di dalam SISDIKNAS.

3. Konsep Dasar Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan

Webter's New Word Dictionary mengidentifikasi strategi sebagai "*Science of planning and directing large scale military operation skill in managing or planning",* yang artinya strategi merupakan suatu ilmu tentang perencanaan dan pengarahan keterampilan operasi militer pada skala besar dalam mengatur dan merencanakan. Sedangkan istilah strategi menurut Djanid adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan tetapi fungsi strategi tidak sebagai peta jalan melainkan sebagai penunjuk jalan dan menunjukkan bagaimana taktik pengoprasiannya.[8]

Dengan demikian strategi adalah suatu rancangan yang memberikan bimbingan ke arah atau tujuan organisasi yang telah ditentukan yang benar untuk dilakukan. Jadi, yang dimaksud dari strategi pengembangan madrasah unggulan adalahsuatu upaya perencanaan dan pengelolahan madarasah yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengembangkan madrasah dalam mencapai tujuan pendidikannya, karena madrasah unggulan dimaksud sebagai *center of excellence* yang artinya madrasah unggulan diproyeksikan sebagai wadah menampung peserta didik yang terbaik dari berbagai daerah secara maksimal.[9]

Dalam rangka antisipasi masa depan madrasah yang akan dituntut dengan lembaga lain, maka manajemen madrasah harus ditata ulang. Sebagaimana yang direkomendasikan oleh Balitbang Depag RI yaitu penerapan manajemen berbasis madrasah (MBM) atau sering disebut *school based managemen* (SBM), merupakan suatu upaya memposisikan kembali peran madrasah yang sesungguhnya sesuai dengan porsi dan kebutuhan pada lingkungan atau daerah madrasah tersebut.[10]

Sistem manajemen berbasis madrasah (MBM), memberikan peluang mengakomodasikan pihak-pihak yang berkepentingan *(Stake Holder)* untuk berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kinerja

---

[8] Burhanudin, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: UM Press, 2002), hlm. 66

[9] Burhanudin, *Op, Cit*., hlm. 83.

[10] Ainurrafiq Dawam dan A. Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Lista Fariska Putra Press, 2005), hlm. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah, yang terefleksikan di dalam visi, misi, tujuan serta program-program prioritas madrasah yang disusun secara kolaborasi. Dengan penerapan MBM, akan diperoleh manfaat sebagai berikut:[11]

a. Memungkinkan individu yang berkompetensi mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik;
b. Memberikan hak kepada masyarakat madrasah untuk berperan dalam pengambilan keputusan yang penting;
c. Memfokuskan akuntabilitas dalam setiap pengambilan keputusan;
d. Mengarahkan dengan cepat dan tepat sumber untuk mencapai tujuan madrasah;
e. Mendorong kreatifitas untuk mendesain program;
f. Menyadarkan guru dan orang tua akan perlunya *budget* yang realistik;
g. Meningkatkan semangat guru dan mematangkan kader pemimpin pendidikan yang sesuai denga daerahnya masing-masing;

Sebagai alternatif, madrasah dapat pula mengembangkan manajemen pendidikan kualitas total atau sering disebut *Total Quality Education (TQE).* Strategi pengembangan madrasah unggulan yaitu dengan cara pengaplikasian *Total Quality Education (TQE)* di dalam lembaga pendidikan yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu: [12]

a. Redefinisi tugas;
b. Profesionalisme pemimpin lembaga pendidikan;
c. Berorientasikan mutu pada proses dan produk;

[11] Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 66
[12] *Ibid*, hlm. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Berorientasi pada perubahan mental.

B. Pendidikan Kewirausahaan

1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Kata *"entrepreneurship"* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia mempunyai arti "kewirausahaan". *Entrepreneurship* berasal dari kata perancis yaitu *"entreprende"* yang berarti berusaha. Dalam konteks bisnis berarti memulai sebuah bisnis. Ada banyak definisi dari kata *entrepreneurship* yang dikemukakan para ahli. Salah satunya yang paling saya sukai adalah menurut Peter Drucker yang menyatakan bahwa yang dimaksud *entrepreneurship* adalah aktivitas yang secara konsisten dilakukan guna mengkonversi ide-ide yang bagus menjadi kegiatan usaha yang menguntungkan dan menghasilkan laba *(profit).*

Seorang ekonom yang bernama Adam Smith memiliki pandangan tersendiri tentang kewirausahaan. Dalam pandangannya kewirausahaan merupakan tindakan orang yang mampu beraksi terhadap perubahan ekonomi, lalu menjadi agen ekonomi yang mengubah aspek permintaan menjadi produksi. Ahli ekonomi Prancis Jean Baptise berpendapat bahwa wirausaha adalah orang yang mempunyai jiwa seni dan ketrampilan tertentu dalam menciptakan usaha ekonomi yang baru.[13]

Kamus Oxford mendefinisikan manajemen sebagai "tipu daya, alat kebohongan", kata kerja, *memenej* (*to manage*), berarti "memimpin

[13] Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(berusaha dan sebagainya), mengendalikan (rumah tangga, lembaga, pemerintah untuk mencapai tujuan seseorang atau kelompok dan mempergunakan dengan tepat." Dalam Ensiklopedi ekonomi, bisnis dan manajemen, kata ini diartikan proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien.

Istilah wirausaha sering dipakai tumpang tindih dengan istilah wiraswasta. Di dalam berbagai literatur dapat dilihat bahwa pengertian wiraswasta sama dengan wirausaha. Demikian pula penggunaan istilah wiraswasta dengan wirausaha. Kata wirausaha berasal dari tiga kata bahasa Sansekerta, *wira, swa,* dan *sta*. *Wira* berarti manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa bersih, berani, pahlawan/pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak. *Swa* artinya sendiri, sedangkan *sta* bermakna berdiri. Dari penjabaran etimologis ini wiraswasta dapat dinyatakan sebagai keberanian, keutamaan, serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta menumbuhkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.[14]

Sedangkan pengertian pendidikan sendiri yang sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang berbunyi usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

[14] *Ibid,* hlm. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[15]

Jadi, pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menangkap peluang-peluang yang ada serta mengorganisir usahanya dalam mewujudkan cita-citanya sebagai seorang ilmuwan yang berketerampilan kewirausahaan.

Kewirausahaan *(entrepreneurship)* tidak terjadi begitu saja, akan tetapi hasil dari sebuah proses yang panjang dan dimulai dari sejak dini. Seperti kata orang bijak Eropa "*Many Greatmen started as newspaper boys" yang artinya* banyak orang besar yang memulai sebagai seorang penjual Koran. Untuk menjadi seorang pemimpin dan wirausahawan yang tangguh dan sukses harus mencoba berbagai macam tindakan atau usaha yang sekiranya mampu memberi dorongan dan pengalaman dalam mengembangkan *skill* individu, lebih khususnya *skill* kewirausahaan.

Di samping itu, sejak usia belia pendidikan karakter yang baik akan menghasilkan prilaku terpuji dan kebiasaan terpuji pula. Selain perbuatan terpuji, mental pun akan menjadi tangguh dan terpuji, oleh karena itu masa kecil merupakan masa awal pengenalan sesuatu bagi seorang anak dan dalam masa ini menjadi masa keemasan individu dalam

[15] Tim dosen ikip Malang, *Pengantar dasar-dasar kependidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 2008), hlm. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencermati, mengingat dan menerapkan sesuai dari perintah maupun rangsangan orangtua, keluarga ataupun orang lain.

Untuk membekali dan mendidik seseorang agar menjadi wirausahawan, maka ada beberapa aspek yang penting untuk disampaikan atau diajarkan kepada anak-anak tentang kewirausahaan, di antaranya:[16]

a. Perkenalkan anak dengan aktivitas wirausaha;
b. Ajarkan anak dengan kegiatan wirausaha;

   Dalam mengajari anak tentang wirausaha maka orang tua setidaknya melibatkan anak untuk kegiatan wirausaha yang ada.
c. Ajari anak untuk menjadi seseorang yang professional;

   Mengenali kemampuan anak, baik kelemahannya maupun kelebihannya serta member solusi atau cara untuk memecahkannya atau mengatasinya.
d. Ajari anak memahami persaingan;

   Kegiatan wirausaha tidak bedanya dengan kegiatan perang. Hanya mereka yang memiliki strategi memerangi pesaingan yang mampu sukses mempertahankan wirausahanya. Dengan menyimpulkan ungkapan tersebut setidaknya ajari anak agar memiliki stamina kuat, kuat mengahdapi resiko, tantangan, kegagalan dan persaingan yang menerpa usahanya sewaktu-waktu.
e. Ajari anak berkomunikasi dengan baik;

[16] Eni Setiati, *Kidpreneur, ajari anak berwirausaha sejak dini*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2010), hlm. 66-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajari anak untuk berkomunikasi yang lebih baik dan benar terutama dalam memenangkan persaingan pasar, memahami permintaan konsumen dan antara rekan kerja yang akan menghasilkan produk-produk yang bagus dan uggul.

f. Ajari anak berpikir kreatif;

Ajari anak untuk memanfaatkan barang-barang bekas yang ada yang bias diolah menjadi barang baru yang mempunyai nilai tambah.

g. Ajari anak untuk berpikir positif;

Karena apabila seorang anak terbiasa berpikir positif, diatidak akan menganggap rintangan atau kegagalan sebagai bencana atau kehancuran. Sebaliknya dia akan mencari sisi positifnya dan mencari jalan untuk meningkatkan usahanya agar membaik.

h. Ajari anak untuk memiliki visi dan misi;

Ajari anak untuk memiliki visi dan misi agar dapat mengetahui dengan jelas sasaran yang ingin dicapai dan memfokuskan jangka waktu dalam mencapai visi tersebut sehingga tidak melebar atau keluar dari koridor visi tersebut.

2. Macam-Macam Jenis Kewirausahaan

Dalam pengaplikasian sebuah kewirausahaan menjelaskan banyak macam atau jenis kewirausahaan yang bisa dijalankan sesuai dengan kemampuan dan kondisi pasar atau lapangan. Seorang ekonom yang bernama *Clarence Danhof*, dalam buku *Economic Devlopment*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyajikan beberapa klarifikasi macam-macam tentang macam-macam jenis kewirausahaan, di antarannya yaitu:[17]

a. *Innovating Entrepreneurship*

Entrepreneurship demikian dicirikan dengan pengumpulan informasi secara agresif serta analisis tentang hasil-hasil yamg dicapai dari kombinasi-kombinasi baru. Seorang pengusaha dalam kelompok ini umumnya bereksperimen secara agresif dan mereka trampil mempraktekkan transformasi-transformasi atraktif yang lebih maju dan dinamis.

b. *Immitative Entrepreneurship*

Entrepreneurship jenis ini di cirikan oleh sikap kesediaan untuk menerapkan atau meniru inovasi-inovasi yang berhasil diterapkan oleh kelompok-kelompok *innovating entrepreneur*.

c. *Fabian Entrepreneurship*

Entrepreneurship jenis ini, dicirikan oleh sikap kesediaan untuk lebih berhati-hati dan sikap skeptikal tetapi segera melaksanakan peniruan-peniruan inovasi produk, dan jika mereka tidak melakukan peniruan tersebut akan kehilangan posisi relative mereka di dalam sebuah kewirausahaan yang bersangkutan.

d. *Drone Entrepreneurship*

Kata *drone* mempunyai arti malas. *Entrepreneurship* (kewirausahaan) jenis ini di cirikan oleh sikap penolakan untuk memanfaatkan peluang-

[17] Winardi, *Konsep Kewirausahaan*, (Jakarta : Kencana Press, 2003), hlm. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peluang untuk melakukan perubahan-perubahan dalam rumus produksi sekalipun hal tersebut akan mengakibatkan mereka merugi dibandingkan dengan para produsen lainnya.

3. Pengertian Wirausahawan *(Entrepreneur)*

Dewasa ini orang-orang dituntut untuk kerja-kerja melainkan dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pemenuhuan kebutuhannya. Pada masa globalisasi ini masyarakat dituntut untuk lebih cerdas dan kreatif dalam memenuhi kebutuhannya dengan cara tidak hanya mengandalkan dari satu arah atau satu sumber penghasilan melainkan melalui dari berbagai sektor perekonomian, hal ini dipengaruhi oleh tingginya harga barang, kebutuhan hidup dan gaya hidup yang tinggi *(High Satyle).*

Kesuksesan pada lingkungan-lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, terutama tergantung pada apa yang disebut *entrepreneurship. Entrepreneurship* merupakan sebuah prilaku dinamik, menerimah resiko, kreatif serta berorientasikan pada pertumbuhan kebutuhan hidup dan ekonomi.

Di dalam sebuah aktivitas kewirausahaan pasti ada seorang pelaku atau subyek. Di dalam aktivitas kewirausaan seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dan lapangan kerja yang pasti menghadapi sebuah resiko dan ketidakpastian sasaran untuk mencapai tujuan dan menghasilkan laba dengan melakukan kombinasi-kombinasi sumber daya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang ada untuk mencapai tujuannya disebut seorang wirausahawan *(Entrepreneur).*[18]

4. Ciri-ciri Wirausahawan Sukses *(Great Entrepreneur)*

Menurut Thomas W. Zimmerer seorang wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis atau lapangan pekerjaan baru dengan mengahadapi resiko dan ketidakpastian pasar atau lapangan dan bertujuan untuk mencapai laba serta meningkatkan perekonomian melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaat manfaat laba.[19]

Namun banyak pertanyaan yang muncul bagi para wirausahawan-wirausahawan, yaitu bagaimana karakteristik untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan tangguh ketika mengembangkan usahanya yang kondisinya tidak selalu lancar dan berjalan mulus. Dalam kenyataannya, cukup banyak orang memunculkan ide-ide baru atau membuka usaha baru tetapi cara melanjutkan dan mengembangkan usahanya tersebut tidak pernah diperhatikan sehingga usaha tersebut berjalan ditempat lebih-lebih akan mengalami kerugian dan bangkrut. Untuk menghindari kejadian seperti itu, maka ada beberapa aspek kepribadian yang perlu diperhatikan untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses, di antaranya: [20]

---

[18] *Ibid,* hlm. 48
[19] Winardi, *Konsep Kewirausahaan,* (Jakarta : Kencana Press, 2003), hlm. 85
[20] *Ibid,* hlm. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mempunyai tekad dan semangat yang tinggi

Banyak pengusaha sukses mengawali usahanya dari sebuah mimpi dan tekad yang kuat. Karena apabila seorang hanya mengandalkan mimpi-mimpi cemerlang yang matang dan vising dan ambius tanpa adanya semangat untuk merealisasikannya, niscanya tidak ada bedanya dengan orang gila yang selalu berangan-angan tanpa adanya tindakan.

b. Mempunyai Visi dan Misi yang pasti

Seorang wirausahawan harus mempunyai *planning* (rencana), Visi dan Misi yang jelas. Karena akan mempengaruhi berkembang atau tidak usaha atau bisnis yang sudah dijalankanya.

c. Tanggung Jawab

Para wirausahawan harus memiliki rasa tanggung jawab teramat mendalam terhadap usaha atau bisnis yang didirikannya. Karena denga rasa tanggung jawab tinggi terhadap usaha yang didirikannya maka akan berdampak pada rasa memelihara, mengawasi dan mengembangkan apa yang telah dibentuk dan didirikannya tersebut, dan akan terhindar dari fakror-faktor penghambat atau perusak usaha kita sehingga akan mencapai tujua-tujuan yang telah ditetapkan.

d. Kemampuan untuk memecahkan masalah

Para pengusaha yang sukses harus mampu mencari problem atau kelemahan yang ada dalam usahanya yang menghambat keberhasilan usaha mereka dan secara metodelogi berusaha untuk mengurai atau memecahkannya. Mereka tidak terintimidasi oleh situasi-situasi sulit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka dapat bersikap desisif (berani mengambil keputusan) dan mampu menunjukkan sikap sabar yang hasilnya akan manis.

e. Tindakan kreatif dan inovatif

Kemampuan untukmenciptakan ide-ide baru, konsep-konsep baru dan cara-cara baru untuk memandang masalah-masalah merupakan inti dari wirausaha. Maka seorang pengusaha yang sukses adalah seseorang yag mempunyai kemampuan untuk menghasilkan seseuatu yang inovatif dan kreatif untuk menjadi daya tarik konsumen.

f. Kebutuhan tinggi untuk mendapatkan umpan-balik *(Feed Back)*

Dalam aspek ini sangat dibutuhkan oleh para pengusaha untuk mengetahui bagaiman perkembangan usaha kita? Pertanyaan seperti pasti menghampiri benak para pengusaha. Karena dengan mempunyai rasa atas kebutuhan adanya rasa umpan-balik pada usaha kita akan menjadi evaluasi tersendiri bagi sebuah usaha terhadap daya tarik konsumen.

5. Tahapan perkembangan sebuah usaha

Setiap usaha melalui empat macam tahapan perkembangan yang bersifat khas, sebelum mencapai kedewasaan sebagai sebuah usaha yang mapan dan berhasil. Adapun tahapan-tahapannya yaitu: [21]

[21] Winardi, *Op, Cit,*. hlm. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahapan Awal (*Pre Start- Up Stage)*

Selama fase inisial ini, ide-ide kreatif akan berkembang hingga titik dimana mereka dianggap sebagai halyang secara komersial layak diterapkan. Para pengusaha yakin bahwa ide-ide mereka layak diterapkan *(feasible)* dan mereka dibayangi oleh visi-visi tentang usaha-usaha mereka.

Banyak pengusaha tanpa piker panjang segera terjun ke dalam usaha dengan berpedoman pada statemen yang menyatakan "para pengusaha mencari celah dan kemudian menutupnya), tapi kurangnya persiapan seringkali menyebabkan timbulnya kegagalan-kegalan. Memang menemukan sebuah celah dan kemudian menutupnya.

Para pengusaha yang lebih berpengalaman berupaya menjawab tentang pertanyaan-pertanyaan tentang produksi, operasi-operasi pasar, biaya, persaingan, pembiayaan dan laba pootensial serta berpikir kedepan untuk menyunsun tahapan atau langkah selanjutnya.

b. Tahapan Dimulainya Usaha Tersebut (*The Start- Up Stage)*

Apabila telah digunakan sebuah pendekatan perencanaan usaha pada tahapan-tahapan kegiatan pendahuluan, maka pengusaha yang bersangkutan akan mengikuti sebuah jadwal tentang kejadian-kejadian yang telah ditetapkan urutan waktu dan sasarannya.

Dalam tahapan ini intinya adalah sebuah tahapan "inkubasi", di man aide-ide dan gagasan dicairkan atau diaplikasikan. Akan tetapi sebuah usaha yang terencana dengan baik , pada titik ini tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan skala penuh, karena sang wirausahawan masih terlibat dalam riset tentang produksinya dan keadaan pasar.

Patut disayangkan bahwa para usahawan yang tidak melaksanakan perencanaan dengan cermat selama fase ini seringkali mengalami sejumlah kesulitan potensial, oleh karena mereka lebih banyak beroperasi berdasarkan impuls daripada berdasarkan rencana, maka mereka akan menghadapi bencana kebangkrutan karena sedah keluar dari koridor perencanaan awal.

c. Tahapan Pertumbuhan Awal *(Early-growth Stage)*

Setelah diputuskan bahwa proyek tersebut layak diterapkan, maka tahap selanjutnya yaitu tahapan pertumbuhan awal menyebabkan perusahaan yang bersangkutan menjadi oprasional penuh. Andaikata perusahaan tersebut direncanakan dengan baik, maka operasi-operasi akan dimonitori dengan cermat dan kegiatan-kegiatan akan dilaksanakan dalam batas-batas kemampuan sumber daya wirausaha tersebut.

Para manajer dan karyawannya akan berada dalam suasana dan situasi sedang belajar, dan mereka dapat menguji kemampuan-kemampuan serta produk-produk mereka di pasar-pasar *real*. Salah satu tujuan tipikal operasi-operasi pada tahapan ini adalah mencapai situasi titik impas (*Break Event Point)*, sambil menajamkan strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan terobosan untuk perkembangan sebuah usaha demi mencapai laba yang tinggi.

Andaikata sebuah usaha memiliki sebuah produk yang istimewa atau hak paten yang menguntungkan, maka perusahaan tersebut menjadi calon yang dipertimbangkan pembelinya dan perusahaan yang lebih besar. Banyak juga perusahaan besar mengalami peristiwa seperti itu setelah mengalami pertumbuhan awal ternyata lebih banyak muncul kendala-kendala dan problem baru yang menerpa perusahaannya.

Sebagai contohnya, banyak pengusaha tidak memiliki ketrampilan dalam memasarkan produknya, mungkin juga ada pengusaha yang mempunyai ketrampilan-ketrampilan tersebut akan tetapi muncul masalah lain yaitu kurangnya akses terhadap sistem distribusi yang baik. Masing-masing kendala tersebut akan mengakibatkan merosotnya jumlah penjualan atau produksi perusahaan tersebut, atau mendorong seorang pengusaha untuk melisensikan produk-produknya terhadap perusahaan lain yang lebih maju. Akibatnya akan menghasilkan percepatan pertumbuhan sebuah perusahaan dan tercapainya diversifikasi.

d. Tahapan Pertumbuhan Kemudian *(Later-growth Stage)*

Andaikata sebuah perusahaan mencapai keberhasilan pada tahapan pertumbuhan awal, dan ia akan memiliki momentum yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar untuk memasuki tahap kedewasaan yaitu tahap tahapan pertumbuhan kemudian *(Early-growth Stage)*, di mana manajemen dikonstruk dengan rapi dan baik seperti lebih dimantapkannya pembiayaan jangka panjang, memaksimalakan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada, memaksimalkan kompetensi sumber daya yang ada dan mengenalkan kepada publik atau konsumen *(go public).*

Gambar 1.1

Tahapan-tahapan sebuah perusahaan

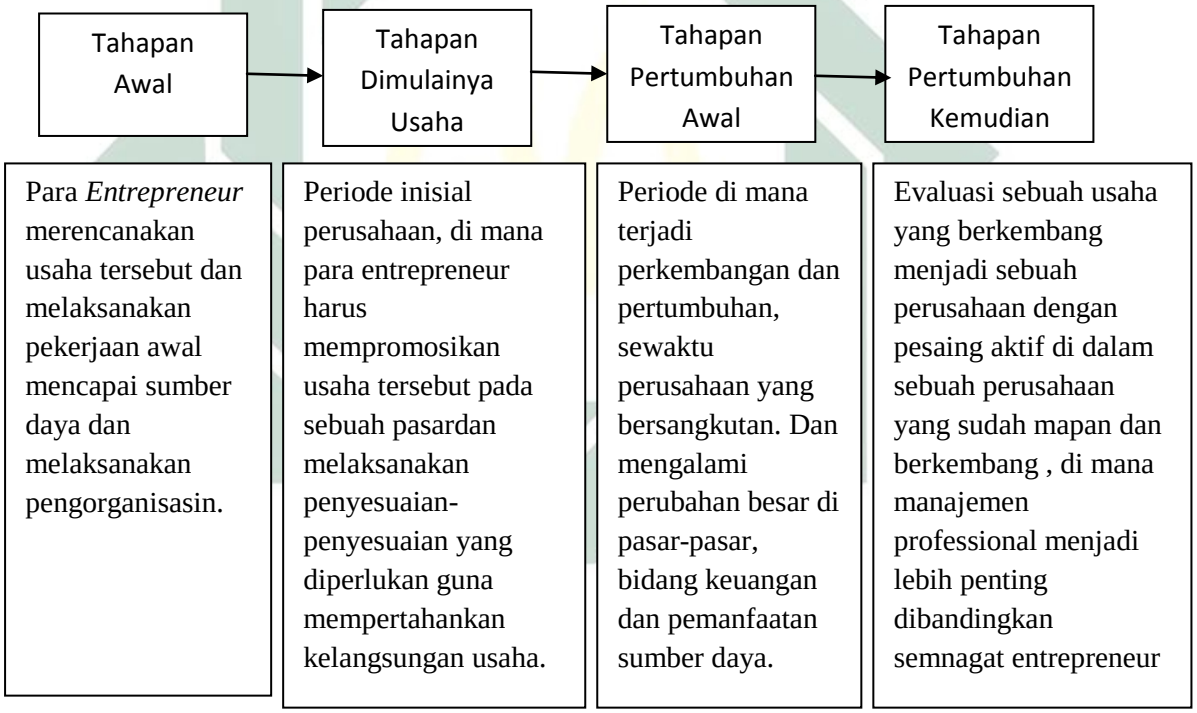

6. Inti dan Hakikat Kewirausahaan

Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan adalah identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan atau wirausahawan. Pandangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut kurang tepat karena jiwa dan sifat kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh orang-orang yang sudah memmpunyai usaha kecil maupun besar, namun sifat dan karakter kewirausahaan dimiliki setiap orang yang berfikir kreatif, inovatif dan pantang menyerah.

Kewirausahaan sendiri adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melali pemikiran-pemikiran yang kreatuf dan inovatif.

Secara epistimologi kewirausahaan adalah kemampuan dalam berpikir kreatif dan bertindak inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang wirausahawan tidak hanya dapat berencana berkata-kata melainkan di dorong dengan tindakan yang terbaik berupa merealisasikan ucapan dan rencana yang dibuatnya.

Meskipun sampai sekarang belum ada terminologi yang persis sama, akan tetapi kewirausahaan memiliki hakikat yang hampir sama dengan pengertian epistimologinya yaitu merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorangyang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatifnya kedalam usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan baik dan teratur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan kewirausahaan secara sederhana sering juga diartikan sebagai perinsip atau kemampuan wirausaha, menurut Suyana menjelaskan bahwa hakikat karakteristik kewirausahaan yaitu:

a. Percaya diri dan optimis, yakni dengan memiliki kepercayaan diri yang kuat dan ketidak ketergantungan terhadap orang lain.
b. Berorientasi pada tugas dan hasil, yakni dengan memiliki watak kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, enerjik, tekun dan bekerja keras.
c. Keberanian mengambil resiko dan menyukai tantangan, yakni mampu mengambil resiko yang wajar dan selalu siap dalam menghadapi tantangan.
d. Jiwa kepemimpinan yaitu mempunyai jiwa kepeimpinan mudah beradaptasi dengan orang lain dan terbuka terhadap saran dan kritik dari orang lain.
e. Berorientasi pada masa depan yakni memiiki visi dan prespektif masa depan yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id